

**ANALISIS PENGARUH TINGKAR KURS DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP EKSPOR SEKTOR INDUSTRI INDONESIA PERIODE 2000-2019****Christin R. Tondolambung<sup>1</sup>, Robby J. Kumaat<sup>2</sup>, Dennij Mandej<sup>3</sup>***Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,**Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia**Email : Christinreformawati@gmail.com***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kurs dan penanaman modal asing (PMA) terhadap ekspor sektor industri di Indonesia periode 2000-2019. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk runtut waktu (*time series*) dan merupakan data tahunan periode 2000-2019, yang diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel tingkat kurs berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor sektor industri Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor sektor industri Indonesia.

**Kata Kunci :** *Ekspor Sektor Industri, Tingkat Kurs, Penanaman Modal Asing (PMA).*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the exchange rate and foreign investment (PMA) on exports of the industrial sector in Indonesia for the period 2000-2019. The type of data in this study uses secondary data in the form of a time series and is annual data for the 2000-2019 period, which is processed using quantitative analysis techniques with the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this study indicate that statistically the exchange rate variable has a positive but not significant effect on the export of the Indonesian industrial sector. Meanwhile, Foreign Direct Investment (PMA) has a positive and significant impact on the exports of the Indonesian industrial sector.*

**Keywords:** *Industrial Sector Exports, Exchange Rates, Foreign Direct Investment (FDI).*

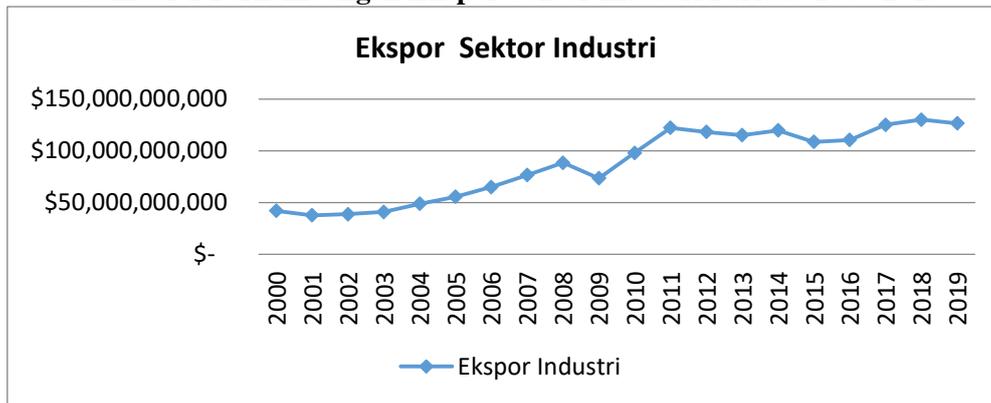
1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perdagangan internasional merupakan aktivitas atau kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh dua negara berbeda dan bentuk kerja sama antar negara ini dapat berupa kegiatan ekspor ataupun impor. Sebagai negara berkembang Indonesia menjadikan perdagangan internasional sebagai salah satu kegiatan penting dalam perekonomian. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi negara ekspor terbesar didunia, sebab Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Adanya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat menghasilkan keuntungan yang melimpah serta dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perdagangan internasional.

Negara yang melakukan ekspor akan mendapatkan banyak manfaat seperti : memperluas pasar domestik yang ada dengan memperoleh pasar luar negeri, mendorong kelancaran arus pedagangan dalam negeri serta memberikan multiplier effectk terhadap kegiatan perekonomian lainnya dan mengatasi masalah kelebihan produksi dalam negeri sehingga industri domestik tetap melakukan produksi dengan optimal (Pambudi,2011).

Gambar 1 Perkembangan Ekspor Sektor Industri Periode 2000-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik

Kontribusi yang didapatkan dari sektor Industri telah memberikan nilai tambah, maka sektor Industri diyakini dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Dilihat dari data diatas perkembangan nilai ekspor hasil industri dari tahun 2000-2008 mengalami peningkatan, tahun 2008 mengalami peningkatan US\$88,5M. Melemahnya sektor industri ditahun 2009 disebabkan oleh kondisi perekonomian dalam negeri mengalami krisis akibat dari krisis ekonomi yang melanda negara besar seperti Amerika Serikat. Kemudian ditahun 2011 nilai ekspor industri mengalami peningkatan menjadi US\$122,2M. Kemudian ditahun 2016 kinerja ekspor dari sektor industri pengolahan mulai membaik ditunjukkan dari nilai ekspor yang positif (naik 1,75%). Lalu tahun 2017-2018 nilai ekspor industri pengolahan tumbuh cukup tinggi, masing-masing 13,21% dan 4,01%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hasil ekspor sektor industri tahun 2019 mengalami penurunan 2,73% dengan nilai US\$ 73 M.

Hasil industri Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang semakin pesat. Ada beberapa industri pengolahan non migas yang mencatat nilai ekspor yang besar diantaranya komoditas industri makanan dan minuman, komoditas industri logam dasar yaitu besi/baja, komoditas industri pakaian jadi, industri karet, dan industri otomotif. Perkembangan

ini juga sejalan dengan peningkatan barang jadi atau setengah jadi dan produk Industri selalu memiliki dasar tukar (*terms of trade*) yang tinggi atau menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih dibandingkan sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor Industri memiliki produk yang sangat beragam. Setiap negara akan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat salah satunya dengan melakukan ekspor. Ketika suatu negara memiliki kelebihan produksi barang karena memiliki keunggulan komperatif maka negara tersebut dapat mengekspor barang tersebut ke negara lain.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh tingkat kurs dollar Amerika Serikat dan penanaman modal asing (PMA) terhadap Ekspor Sektor Industri di Indonesia.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Ekspor**

Ekspor dapat diartikan suatu total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, Sedangkan menurut Curry (2001) ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara asing untuk ditukarkan dengan barang lain (produk, uang). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain.

#### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat yaitu dapat membeli barang yang harganya lebih murah dan menjual ke luar negeri dengan harga yang lebih mahal (Nopirin, 2000). Melalui perdagangan internasional suatu negara dapat memperoleh komoditas yang tidak diproduksi didalam negeri atau jika diproduksi didalam negeri maka biasa produksinya sangat mahal dan perdagangan internasional juga turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Teori Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage Theory*) menyatakan suatu negara memperoleh keunggulan daya saing/competitive advantage (CA) jika perusahaan (yang ada di negara tersebut) kompetitif. Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Perusahaan memperoleh (CA) karena tekanan dan tantangan kemudian perusahaan menerima manfaat dari adanya persaingan di pasar domestik, supplier domestik yang agresif, serta pasar lokal yang memiliki permintaan tinggi. Perbedaan dalam nilai-nilai nasional, budaya, struktur ekonomi, institusi, dan sejarah semuanya memberi kontribusi pada keberhasilan dalam persaingan. Perusahaan menjadi kompetitif melalui inovasi yang dapat meliputi peningkatan teknis proses produksi atau kualitas produk. Porter mengajukan Diamond Model (DM) yang terdiri dari empat determinan (faktor – faktor yang menentukan) National Competitive Advantage (NCA). Empat atribut ini adalah: factor conditions, demand conditions, related and supporting industries, dan firm strategy, structure, and rivalry.

### Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik. Kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yakni banyak rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan kurs berpengaruh terhadap harga barang yang diperjual belikan, apabila terjadi apresiasi nilai tukar suatu negara maka harga untuk barang ekspor mengalami penurunan. Sebaliknya apabila terjadi depresiasi nilai tukar maka ekspor meningkat. Menurut Abimanyu (2004), terdapat dua cara dalam untuk menyatakan nilai tukar yaitu :

#### 1. Indirect quote

Model ini merupakan cara paling umum dipakai dalam perdagangan valuta asing antar bank diseluruh dunia. Nilai tukarnya ditetapkan dengan menghitung berapa unit uang asing yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang dalam negeri.

#### 2. Direct quote

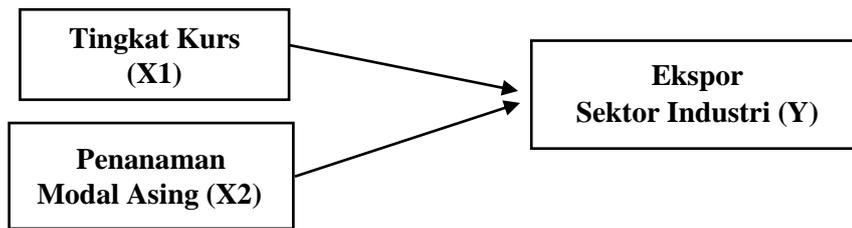
Model ini didefinisikan sebagai harga mata uang asing dalam mata uang domestik atau berapa besar nilai rupiah yang digunakan untuk membeli satu mata uang asing. Dan metode inilah yang dipakai di Indonesia.

### Penanaman Modal Asing

Menurut Krugman dalam Sarwedi (2002) yang dimaksud dengan Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3) memberi pengertian penanaman modal asing sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Dalam Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa penanaman modal asing secara keseluruhan menguntungkan ekonomi negara penerima modal yaitu modal asing yang dibawa ke negara pemilik modal menjamin bahwa modal nasional/domestik yang tersedia dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kepentingan masyarakat, masuknya modal dan penanaman modal asing kembali oleh penanaman modal asing yang berasal dari keuntungan yang tidak dikembalikan ke negaranya, akan meningkatkan tabungan dari negara penerima modal. Penanaman modal asing biasanya membawa serta teknologi yang terdapat di negara pemilik modal dan menyebarkan teknologi tersebut di dalam negara penerima modal, masuknya modal asing berarti terciptanya lapangan pekerjaan baru dan mendapatkan keahlian teknologi, kemudian fasilitas-fasilitas infrastruktur akan dibangun oleh pemerintah maupun perusahaan penanaman modal asing juga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2 Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dibahas dalam tinjauan pustaka, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Diduga Tingkat kurs dan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor sektor industri Indonesia

**2. METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data Sekunder, Sumber data yang diperoleh berasal dari *Badan Pusat Statistik (BPS)*, *Bank Indonesia (BI)*, *Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)*, *Worldbank.org*. kemudian melalui website untuk memperoleh teori dan data dalam penelitian (*Internet Research*) dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini.

**Analisis Regresi Berganda**

Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda, Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 08*. Dengan fungsi persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2)$$

Dan dapat dimodelkan dalam persamaan berikut dengan data yang di transformasikan ke dalam bentuk Natural Logaritma (Ln):

$$LnY_t = \beta_0 + \beta_1LnTK_t + \beta_2LnPMA + e_t$$

Dimana :

- Y = Ekspor Sektor Industri
- TK = Tingkat Kurs
- PMA = Penanaman Modal Asing
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi Tingkat Kurs
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi Penanaman Modal Asing
- t = Time series
- e = Error term

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Estimasi OLS**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	13.81477	2.585466	5.343240	0.001
LNTK	0.168040	0.601999	0.279137	0.7835
LNPMA	0.483016	0.157907	3.058872	0.0071
R <sup>2</sup> 0.628543				
F-statistic 14.38287				

*Sumber : Hasil Olahan Eviews 08*

Dari tabel 1 maka hasil estimasi diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Tingkat Kurs dan Penanaman Modal Asing terhadap Ekspor Sektor Industri Indonesia sebagai berikut:

- Koefisien regresi Ln(TK) bernilai positif artinya jika kenaikan kurs valuta asing terhadap mata uang dalam negeri sebesar 1% akan meningkatkan presentase Ekspor Sektor Industri sebesar 0.168040% dan sebaliknya, jika penurunan kurs valuta asing terhadap ekspor sektor industri sebesar 1% akan menurunkan presentase ekspor sektor industri sebesar 0.168040%. Hasil estimasi ini sudah sesuai dengan teori apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor dan sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami depresiasi terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat menurunkan ekspor.
- Koefisien regresi Ln(PMA) bernilai positif maka hasil estimasi ini sudah sesuai dengan teori dengan naiknya penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor sektor industri sebesar 0.483016% dan sebaliknya, jika penurunan penanaman modal asing sebesar 1% maka akan menurunkan presentase ekspor sektor industri sebesar 0.483016%.

#### Uji T

**Tabel 2 Hasil Uji Parsial (uji t)**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	13.81477	2.585466	5.343240	0.0001	
LNTK	0.168040	0.601999	0.279137	0.7835	Tidak Signifikan
LNPMA	0.483016	0.157907	3.058872	0.0071	Signifikan

*Sumber : Hasil Olahan Eviews 8*

Nilai t dari hasil perhitungan eviews 8 yang tertera dalam kolom t-Stat, dengan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan :  $DK = n - 3$  atau  $20 - 3 = 17$ . Dengan ketentuan tersebut dapat diperoleh angka tabel 1.740.

#### Uji F

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh tingkat kurs, penanaman modal asing terhadap ekspor sektor industri secara simultan nilai F hitung  $14.382 > F$  tabel 4.41, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik F diterima yang

berarti terdapat pengaruh Tingkat kurs dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh terhadap ekspor sektor industri.

**Koefisien Determinasi**

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,628543 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 62,8543 % sedangkan sisanya 37,1457% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

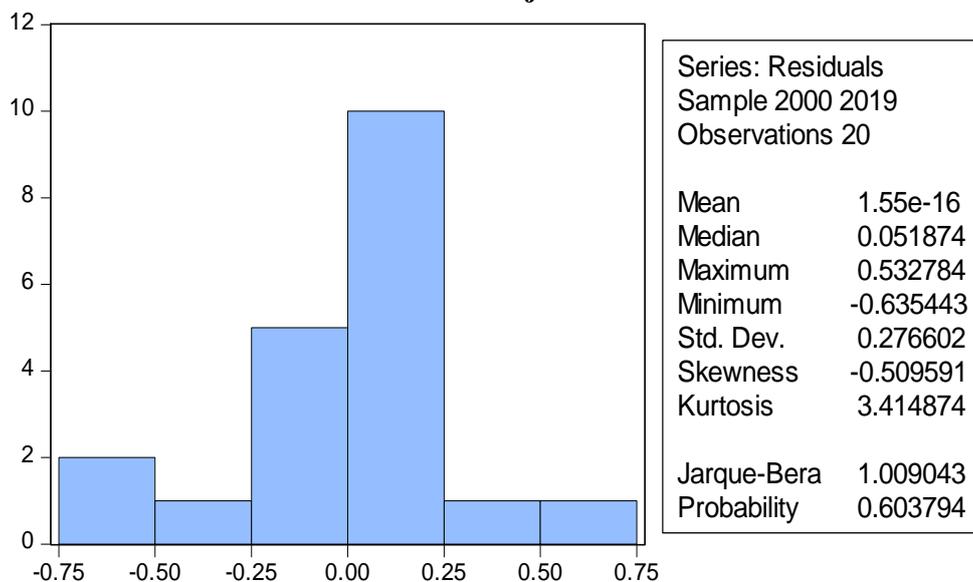
Variabel	Centered VIF
C	NA
LNTK	2.667259
LNPMA	2.667259

Sumber : Hasil Olahan Eviews 08

Jika dilihat dari table diatas hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah multikolinieritas, disebabkan nilai VIF masing-masing variabel < 10. Jadi, hasil dari regresi OLS tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data yang diteliti atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

**Uji Normalitas**

**Gambar 3 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Olahan Eviews 08

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat nilai probability lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,603794 > 0,05). Maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bias dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Mean dependent var	1.55E-16
S.D. dependent var	0.276602
Akaike info criterion	- 0.27503
Schwarz criterion	0.221430
Hannan-Quinn criter.	0.021092
Durbin-Watson stat	1.433267

*Sumber : Hasil Olahan Eviews 08*

Berdasarkan pengujian ditemukan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.433, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi yang digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.755531	Prob. F(5,14)	0.5960
Obs*R-squared	4.249891	Prob. Chi-Square(5)	0.5140
Scaled explained SS	3.707491	Prob. Chi-Square(5)	0.5922

*Sumber : Hasil olahan eviews 8*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS\*R-squared adalah 0.755531. Karena nilai 0.755153 > dari derajat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5 persen (0.05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Sektor Industri Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2015) yang menyatakan tingkat kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor hasil tekstil dan produk tekstil (TPT) di provinsi Jawa Tengah, disebabkan karena kebanyakan bahan baku sektor industri di Indonesia masih di impor dari negara lain. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan nilai tukar. Jika nilai tukar mengalami depresiasi terhadap kurs valuta asing, maka dapat meningkatkan ekspor sektor industri. Dan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami apresiasi terhadap kurs valuta asing maka dapat menurunkan ekspor sektor industri.

2. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Sektor Industri Indonesia dan telah sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya Penanaman Modal Asing di Indonesia dan bertambahnya kemampuan produksi maka akan meningkatkan Ekspor Sektor Industri Indonesia.

### Saran

1. Pemerintah melalui kementerian perdagangan dan perindustrian diharapkan lebih mengupayakan dalam meningkatkan mutu dan *value added* produk ekspor sektor industri Indonesia. Kemudian diharapkan sektor industri Indonesia dapat menggunakan komponen dan bahan baku lokal sehingga dapat menghasilkan produk yang berorientasi ekspor untuk pembangunan sektor industri.
2. Pemerintah beserta Bank Indonesia sebagai otoritas moneter supaya tetap menjaga kestabilan kurs dollar Amerika Serikat dengan kebijakan kurs mengambang bebas (*floating exchange rate*) yang di gunakan karena kurs mempunyai pengaruh terhadap ekspor sektor industri Indonesia karena ketidakstabilan nilai tukar rupiah yang menyebabkan mahal biaya bahan baku impor industri.
3. Besarnya pasar dalam negeri merupakan faktor penarik investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia tetapi permasalahan yang masih dihadapi oleh sektor industri ini adalah kurangnya sarana infrastruktur untuk kelancaran proses produksi, kurangnya sistem stabilitas politik yang baik membuat Indonesia harus terus membenahi sistem demokrasi menuju pemerintahan yang sehat dan kondusif, kemudahan dalam perizinan bagi investor sehingga Indonesia dapat menciptakan iklim ekonomi dan investasi yang aman dan sehat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi ekspor sektor industri di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yoopi (2004). Memahami Kurs Valuta asing. LPFE UI. Jakarta.  
<http://scholar.unand.ac.id/9277/5/4.%20Daftar%20Pustaka.pdf>
- Agus Widarjono. (2007). Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis. Yogyakarta: Ekonisia
- Aulia Hadin Salsabila (2015). *Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Daya Saing Terhadap Ekspor (Studi Pada Sektor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2004-2013)* Vol.19, No.2 2015.  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/803/0>
- Curry, Edmund Jeffrey (2001). *Memahami ekonomi Internasional: memahami dinamika pasar global*, Penerbit PPM. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=10115>
- Fitri Kurniawati dan Anak Agung Ayu Suresmiathi D (2015). *Pengaruh Cadangan Devisa, PDB dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia* Vol.4, No.7, Juli 2015.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/13617>
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hady, Dr. Hamdy (2001). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Jakarta: Ghalia Indonesia.  
<https://onesearch.id/Record/IOS2892.JAKPU000000000004109/Description>
- Krugman, Paul R dan Obstfeld, Maurice (2002). *Ekonomi Internasional dan kebijakan Edisi ke 2*. Jakarta; Raja Grafindo Prasada.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=552218>
- Mankiw, N, Gregory (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat. <https://repository.unair.ac.id/90334/3/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Mahendra, I Gede Yoga dan Kesumajaya, I Wayan Wita (2015). *Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs, dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit terhadap Ekspor Indonesia tahun 1992-2012*. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5 Mei 2015. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12320>
- Nopirin, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Pambudi, W. S. (2011). *Rancang Bangun 3 Wheel Omni-Directional Mobile Robot Menggunakan Sensor Position Sensitive Device Serta Sensor Vision Dengan Metode Kendali Fuzzy Logic Controller*. Semantik, 3.  
[http://eprints.dinus.ac.id/2038/1/ELTRM - 11\(ELTR Wahyu Widodo\).pdf](http://eprints.dinus.ac.id/2038/1/ELTRM - 11(ELTR Wahyu Widodo).pdf)
- Porter, M. (1994). *Keunggulan Bersaing Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <http://lib.ui.ac.id/detail?id=12906>
- Permatasari, Helda Desy dan Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini (2018). *Analisis pengaruh kurs, inflasi, dan investai terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia tahun 2000-2016*.  
<http://eprints.ums.ac.id/68162/>
- Pridayanti, Ayunia (2013). *Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012*. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Surabaya.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/8103>
- Sukirno, Sadono (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke 3*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Vera Pradani Ayuningtyas (2015). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Terhadap Ekspor Tekstil Dan Produk Tekstil (Tpt) Di Provinsi Jawa Tengah Vol.1, No.1*. ISSN: 2461-0704 & e-ISSN:2476-8790. <https://studylibid.com/doc/456977/pengaruh-nilai-tukar-rupiah-dan-harga-terhadap>